

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota merupakan suatu ciptaan peradaban umat manusia yang dalam perkembangan manusia yang berawal dari hidup secara individu kemudian berkelompok hingga membentuk koloni yang membutuhkan kawasan hunian yang lebih besar dan kompleks. Kawasan hunian tersebut terus berkembang hingga membentuk yang disebut 'Kota'. Kompleksitas Perkotaan bukan hanya dilihat dari banyaknya pembangunan fisik yang dilakukan, tetapi juga berkaitan dengan mobilitas yang mudah dan nyaman bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian merupakan salah satu unsur penting dalam perencanaan Kota. Jalur pedestrian harus memiliki rasa aman dan nyaman terhadap pejalan kaki, keamanan disini dapat berupa batasan-batasan dengan jalan yang berupa peninggian trotoar, menggunakan pagar pohon, dan menggunakan *street furniture* (Ninie Anggraini, 2015).

Selain merasa aman, mereka juga harus merasa nyaman dimana jalur pedestrian harus bersifat rekreatif karena hal tersebut sangat menunjang kenyamanan pejalan kaki saat menggunakan jalur pedestrian sebagai jalur mereka. Pembuatan jalur pejalan kaki yang lebih aman akan membuat tingkat preferensi masyarakat untuk berjalan kaki lebih tinggi dari pada menggunakan kendaraan pribadi untuk mencapai tujuannya (Barman & Daftardar, 2010). Tingkat kenyamanan pejalan kaki dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas ruang pejalan kaki seperti drainase, jalur hijau, lampu penerangan, tempat duduk, pagar pengaman, tempat sampah, marka dan perambuan, papan informasi dan halte/shelter bus. Kawasan Perkotaan di Indonesia cenderung mengalami permasalahan, yang menyebabkan pengelolaan ruang Kota makin berat. Meningkatnya tekanan kebutuhan akan kegiatan di Perkotaan yang tidak diimbangi oleh keserasian penataan ruang-ruang Kota mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan di Perkotaan seperti bertambahnya bangunan-bangunan yang melanggar KDB/KLB sehingga mereduksi fungsi lain seperti trotoar dan pedestrian. Keberadaan pedestrian sebagai prasarana yang layak bagi pejalan kaki mutlak diperlukan seiring dengan konsep

pengembangan kawasan Kota yang ramah lingkungan dan memiliki kontribusi positif bagi lingkungan regional. Potensi jalur pedestrian yang telah ada dapat lebih dibenahi dan di kembangkan sehingga memenuhi aspek – aspek kenyamanan bagi pengguna.

Jalan di kawasan pusat perdagangan Pertokoan Kota Ruteng merupakan koridor jalan di Kota Ruteng yang fungsi lahannya didominasi oleh lahan komersil, sehingga memungkinkan masyarakat berjalan kaki untuk menjangkau setiap akses tersebut. Namun, kondisi jalur pejalan kaki yang belum sesuai dengan kebutuhan pengguna dan adanya aktivitas lain di jalur pejalan kaki, seperti PKL dan parkir liar kendaraan bermotor mengakibatkan banyak pejalan kaki menggunakan bahu jalan untuk berjalan kaki.

(Rahmat et al., 2016) dalam penelitiannya mengenai arahan penataan jalur pejalan kaki di kawasan pusat Kota Ruteng menjelaskan mengenai memadatnya sirkulasi kendaraan yang makin parah membuat pengendara motor roda dua memanfaatkan trotoar sebagai jalan yang dilalui pejalan kaki untuk menghindari macet. Selain itu ketersediaan lahan parkir yang tidak memadai menimbulkan masalah lain seperti munculnya hambatan samping yang di akibatkan oleh pengendara mobil dan motor yang diparkir di bahu jalan. Minimnya ketersediaan fasilitas ruang pejalan kaki yang mebuat aktivitas dan citra Kota menjadi kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan jalur pejalan kaki berdasarkan kriteria keamanan meliputi pembagian ruang pejalan kaki dan kendaraan, perbaikan jalur pejalan kaki yang rusak, penyediaan fasilitas dan marka penyeberangan, penyediaan kereb/pagar pembatas, dan penyediaan marka untuk kaum berkebutuhan khusus. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian yang berjudul “optimalisasi pemanfaatan jalur pedestrian di kawasan pusat perdagangan, pertokoan Kota Ruteng” penting untuk dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana karakteristik pedestrian di kawasan pusat perdagangan, pertokoan Kota Ruteng?
- 2) Bagaimana optimalisasi pemanfaatan jalur pedestrian di kawasan pusat perdagangan pertokoan Kota Ruteng?

- 3) Bagaimana arahan strategi kebijakan optimalisasi pemanfaatan jalur pedestrian di Kawasan pusat perdagangan, pertokoan Kota Ruteng?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1) Tujuan

- a) Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pedestrian di kawasan pusat perdagangan, pertokoan Kota Ruteng.
- b) Mengoptimalkan pemanfaatan jalur pedestrian di kawasan pusat perdagangan, pertokoan Kota Ruteng.
- c) Untuk mengetahui arahan strategi kebijakan optimalisasi pemanfaatan jalur pedestrian di kawasan pusat perdagangan, pertokoan Kota Ruteng.

2) Manfaat

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi sebagai kajian teoritis terkait pembangunan Kota yang menitik beratkan pada pergerakan pejalan pada koridor jalan, dengan tipikal koridor sejenis wilayah pertokoan Kota Ruteng. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menyumbangkan ide atau gagasan kepada pemerintah Kota untuk mewujudkan konsep pembangunan Kota yang ramah terhadap pejalan kaki.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pemerintah kabupaten Manggarai di dalam merumuskan kebijakan pembangunan Kabupaten Manggarai. Dengan mengetahui kondisi eksisting pergerakan pejalan kaki di kawasan pusat perdagangan pertokoan Kota Ruteng, dan faktor pengaruhnya, maka dapat dibuat konsep yang menuju pada optimalisasi pemanfaatan jalur pedestrian di kawasan pusat perdagangan, pertokoan Kota Ruteng. Secara praktis metode dalam penelitian ini juga dapat dilakukan pada wilayah lain yang memiliki karakteristik wilayah yang sama.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian Optimalisasi Pemanfaatan Pedestrian di Kawasan Pusat Pusat Perdagangan Pertokoan Kota Ruteng meliputi prinsip dan standar fasilitas pedestrian sebagai acuan.

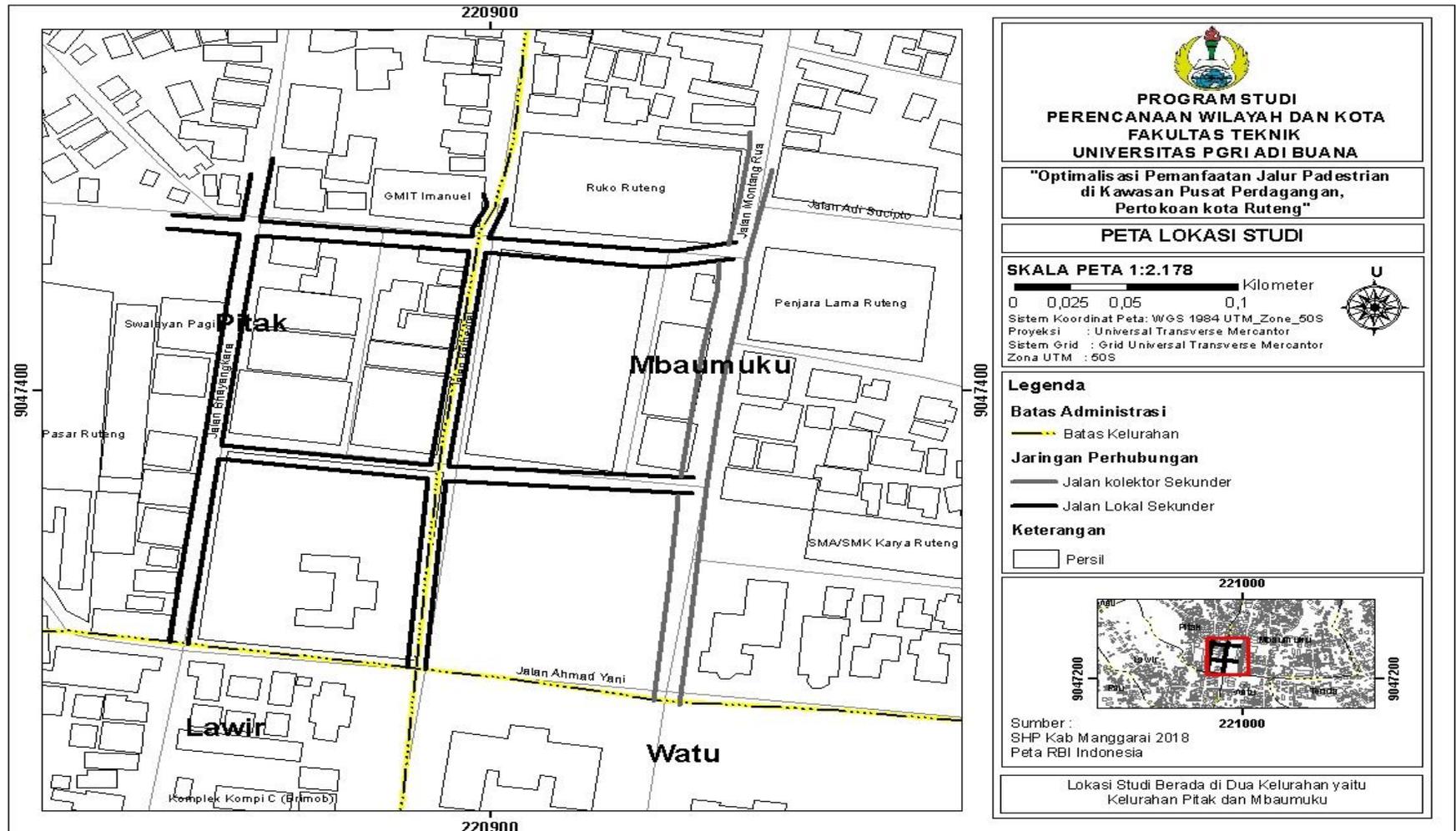
- a. Karakteristik pedestrian di kawasan pusat perdagangan pertokoan Kota Ruteng
 1. Fisik (Dimensi, Perkerasan dan Sirkulasi Pedestian)
- b. Optimalisasi pemanfaatan jalur pedestrian di kawasan pusat perdagangan pertokoan Kota Ruteng
 1. Optimalisasi keamanan
 2. Optimalisasi kenyamanan
 3. Optimalisasi kemudahan
- c. Arahan strategi kebijakan pemanfaatan jalur pedestrian di kawasan pusat perdagangan pertokoan Kota Ruteng

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini yaitu koridor Jalan Bhayangkara, Jalan Cathedral, dan Jalan Motang Rua yang terletak di wilayah pusat Kota Ruteng, Dengan batas-batas wilayah studi adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Jalan Komodo dan Jalan Wae Ces
Sebelah Selatan	: Jalan Ahmad Yani
Sebelah Barat	: Jalan Pasar Ruteng
Sebelah Timur	: Jalan Kesturi

Lebih jelasnya mengenai ruang lingkup spasial dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

